

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan Pemerintah.

Untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon laba, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. koefisien respon laba adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015). Cho dan Jung (1991) mendefinisikan koefisien respon laba sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan *unexpected earning*.

Adapun beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan diantaranya. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan

oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi koefisien respon laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Scott, 2015). Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi; sebaliknya jika laba *unusual* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas jelek (Penman dan Zhang, 2002). Penman (2003) membedakan laba ke dalam dua kelompok: *sustainable earnings* (*earnings persistent* atau *core earnings*), dan *unusual earnings* atau *transitory earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Struktur modal sebagaimana yang diukur dengan leverage keuangan berpengaruh secara terhadap koefisien respon laba. Dalam studinya Dhaliwal et al(1991) menyimpulkan bahwa koefisien respon laba berpengaruh dan berhubungan negatif dengan tingkat *leverage*. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi berarti memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debt holders*, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan

akan mampu melakukan pembayaran atas kewajiban. Namun hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran kewajibandari pada pembayaran dividen. sependapat dengan Scott (2009) yang mengatakan bahwa peningkatan laba (sebelum bunga) bagi perusahaan yang *high levered* berarti bahwa perusahaan semakin baik bagi pemberi pinjaman dibandingkan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang *high levered* memiliki koefisien respon laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang *low levered*.

Selain itu, perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang, dan diharapkan laba lebih persisten. Penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan tumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Scott, 2015).

Pertumbuhan Perusahaan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak

menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *under investment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2001).

Beta mencerminkan risiko sistematis. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return di masa yang akan datang. Jika future return tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka koefisien respon laba akan semakin rendah.

Hasil penelitian beragam yang menunjukkan bahwa persistensi laba dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, beta dan struktur modal yang diproksikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini di duga bahwa investor tidak memperhatikan kualitas auditor karena perhatian mereka hanya pada nilai laba tanpa peduli ketepatan angka-angka laba tersebut. (Mayangsari, 2004 dalam Sri Mulyani, 2007).

Berdasarkan latar belakang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Risiko Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
4. Apakah struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?
5. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan penjualan terhadap Koefisien Respon Laba.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh persistensi laba terhadap Koefisien Respon Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Akuntansi khususnya tentang respon pasar atas laba yang diinformasikan oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sarana rujukan atau sumber informasi bagi pihak yang melakukan penelitian.

- 2) Manfaat Praktis:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan paparan yang jelas dan melengkapi teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di mata investor.
- 3) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dari dalam perusahaan sehingga investor dapat memilih perusahaan dengan bijak dan memperoleh *return* sesuai yang diharapkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang berhubungan satu dengan lainnya. Secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan judul serta permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah mengenai beberapa hal penting yang berkaitan Risiko perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba. Pada bagian ini juga akan disampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini juga disampaikan mengenai model analisis yang digunakan serta di akhir bab ini disajikan kerangka berpikir.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (kausal). Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018, memiliki data yang lengkap dan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang asing. Sumber data yang nantinya akan

digunakan adalah berasal dari annual report dan *financial report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda.

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum subyek penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, hasil analisis model penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi simpulan mengenai hasil dan pembahasan tentang variabel Risiko, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba serta saran yang ditujukan baik kepada perusahaan subyek penelitian, pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.